

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa model pembelajaran terpadu yang dapat diimplementasikan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah. Mencermati hal tersebut digunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang merupakan strategi paling efektif untuk mengembangkan suatu produk pendidikan yang dapat diimplementasikan di sekolah.

Borg & Gail (1983:772) dalam bukunya *Educational Research* mengemukakan “ Educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational product”. Produk pendidikan yang dihasilkan dalam hal ini tidak berupa objek fisik seperti *teksbook* tetapi dapat pula berupa prosedur dan proses seperti metoda mengajar.

Langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan mengacu pada suatu siklus yang terdiri dari pengkajian terhadap penelitian yang dilakukan sehingga menghasilkan produk yang akan dikembangkan, kemudian dilakukan pengujian pada situasi tertentu,



akhirnya dilakukan revisi terhadap hasil uji coba sehingga menghasilkan satu produk sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Langkah-langkah utama yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk dalam siklus penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gail (1983:775) adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*), pada tahap ini termasuk di dalamnya kajian literatur, observasi, dan persiapan laporan.

Kajian literatur bertujuan untuk menentukan pada area pengetahuan mana penelitian dilakukan, sehingga dapat menunjang penelitian dalam rangka pengembangan produk berupa model pembelajaran terpadu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) .

2. Perencanaan (*Planning*), pada tahap ini termasuk didalamnya pendefinisian keterampilan, menentukan tujuan, menentukan urutan pembelajaran, dan uji kelayakan dalam skala kecil.

Pada tahap perencanaan diawali dengan melakukan pendefinisian keterampilan-keterampilan yang diharapkan, setelah itu menentukan tujuan yang disesuaikan dengan keterampilan-keterampilan yang diharapkan. Tujuan merupakan dasar untuk mengembangkan program pembelajaran. Setelah itu ditentukan pula urutan pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan kemudian dilakukan uji kelayakan dalam skala kecil.

3. Mengembangkan bentuk pendahuluan dari produk (*develop preliminary form of product*), pada tahap ini termasuk didalamnya persiapan materi pembelajaran, buku pegangan, dan alat evaluasi.
4. Uji coba pendahuluan (*preliminary field testing*), uji coba melibatkan 1-3 sekolah dengan 6-12 subjek. Kemudian dilakukan analisis data dari hasil wawancara, observasi, dan angket.
5. Revisi produk utama (*main product revision*), revisi dilakukan berdasarkan hasil uji coba pendahuluan.
6. Uji coba utama (*main field testing*), melibatkan 5-15 sekolah dengan menyertakan 30-100 subjek. Data kuantitatif berupa pretes dan postes dikumpulkan dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan, dan jika memungkinkan hasil tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol.
7. Revisi produk operasional (*operational product revision*), dilakukan berdasarkan hasil uji coba utama.
8. Uji coba operasional (*operational field testing*), yang melibatkan 10-30 sekolah dengan melibatkan 40 - 200 subjek. Pada langkah ini dikumpulkan data angket , observasi, dan hasil wawancara untuk kemudian dianalisis.
9. Revisi produk terakhir (*final product revision*), dilakukan berdasarkan hasil uji coba operasional

10. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Pada tahap ini dilakukan monitoring sebagai kontrol terhadap kualitas produk.

Dari sepuluh langkah yang dikembangkan oleh Borg & Gail diatas, sesuai dengan keperluan penelitian ini maka kesepuluh langkah tersebut disederhanakan menjadi tiga langkah yang mungkin dilakukan oleh penulis. Ketiga langkah tersebut meliputi:

1. Penelitian pendahuluan (Prasurvey)
2. Perencanaan dan Pengembangan model (Uji coba terbatas)
3. Uji coba model (Uji coba lebih luas)

### **3.2 Penelitian pendahuluan (Prasurvey)**

Penelitian pendahuluan dilakukan untuk mengetahui tentang kondisi pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru-guru di kelas terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saat ini, meliputi: desain pembelajaran, pengembangan teknologi cetak/non cetak sebagai media pembelajaran, pemanfaatan media, manajemen pengelolaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Aspek-aspek yang diteliti pada tahap prasurvey adalah: 1) studi dokumentasi, yaitu mengkaji kurikulum Madrasah Aliyah (MA) terutama mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI); 2) melakukan studi lapangan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Serang

untuk melihat bagaimana desain pembelajaran, pengembangan media, pemanfaatan media, manajemen pengelolaan, dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) saat ini.

Hasil penelitian prasurvey akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan model pembelajaran terpadu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah (MA).

### **3.3 Perencanaan dan Pengembangan Model (Uji Coba Terbatas)**

Uji terbatas, uji terbatas dilakukan minimum terhadap satu sekolah, yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Serang dengan sampel kelas tiga (sebanyak satu kelas). Uji terbatas dilakukan sebanyak tiga siklus. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap proses dari hasil pelaksanaan model sehingga diperoleh data sebagai bahan refleksi, hingga mendapatkan model yang solid.

Tahap perencanaan dan pengembangan model dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan domain desain, yang meliputi: desain sistem pembelajaran, desain pesan, strategi pembelajaran, dan karakteristik siswa.
  - a. Desain Sistem Pembelajaran

Desain sistem pembelajaran adalah prosedur yang terorganisir yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Analisa kemampuan yang diharapkan
- (2) Merumuskan tujuan pembelajaran meliputi tujuan umum dan tujuan khusus
- (3) Merumuskan lingkup masalah/penentuan materi dan bahan ajar yang akan disampaikan
- (4) Merumuskan kegiatan belajar, yang dilaksanakan meliputi tahap-tahap:
  - Tahap Pendahuluan,
  - Tahap Pengembangan,
  - Tahap Kulminasi.
- (5) Evaluasi pembelajaran
  - Prosedur : tes awal, evaluasi proses pembelajaran, tes akhir
  - Jenis evaluasi : tes tertulis, tes lisan, dan observasi
  - Sasaran : hasil dan proses
  - Alat : tes dan nontes

b. Desain Pesan

Desain pesan merupakan perencanaan untuk merekayasa bentuk fisik dari pesan yang akan disampaikan. Dalam hal ini pesan yang akan disampaikan berupa bahan ajar yang kemudian akan disalurkan dengan bantuan media, yaitu:

- media grafis, berupa kartu-kartu permainan yang memuat informasi-informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan dipelajari
- peta, disesuaikan dengan materi yang dipelajari
- bagan/chart

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan kegiatan pembelajaran pada saat pembelajaran berlangsung, pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam digunakan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- Ceramah (*Ekspositori*)
- Belajar aktif (*Active learning*)
- Pemecahan masalah (*Problem solving*)
- Kooperatif-kolaboratif

d. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa adalah segi-segi latar belakang siswa yang berpengaruh pada efektivitas belajar. Adapun aspek-aspek dari tiap individu dan minat belajarnya yang dipertimbangkan, yaitu:

- minat pribadi (*individual interest*)
- nilai-nilai pribadi (*individual value*)
- kebutuhan pribadi (*individual needs*)



- tujuan pribadi (*individual purposes*)
- standar pribadi (*individual standard*)
- model belajar pribadi (*individual modes of learning*)

(Curtis & Bidwel : 1976)

2. Merumuskan domain pengembangan, yang meliputi: pengembangan teknologi cetak sebagai media pembelajaran dan pengembangan teknologi noncetak sebagai media pembelajaran.
3. Merumuskan domain pemanfaatan, yaitu meliputi: pemanfaatan media dalam pembelajaran, implementasi dan institusionalisasi, kebijakan, dan regulasi.
4. Merumuskan domain pengelolaan, domain pengelolaan melibatkan perencanaan, monitoring dan kontrol, dalam hal ini bagaimana merencanakan, memonitoring, dan mengontrol implementasi dari model yang telah didisain.
5. Merumuskan domain evaluasi, yang meliputi: penilaian hasil belajar dilaksanakan dan penilaian sikap siswa.
  - a. Penilaian hasil belajar

Penilaian terhadap hasil belajar siswa dilaksanakan secara tertulis pada awal dan akhir pembelajaran.
  - b. Penilaian sikap siswa

Penilaian sikap dilakukan melalui observasi oleh guru, sesama siswa, dan teman sebangku selama pembelajaran berlangsung dengan cara mengisi lembar observasi.

Sikap yang dinilai meliputi: sikap analitis; sikap sopan dan selalu menghormati guru, karyawan sekolah, dan teman-teman sekolah; sikap berani mengemukakan pendapat; sikap tanggung jawab atas tugas yang diberikan kepadanya; sikap terbuka; sikap gembira dalam melakukan pekerjaan.

### **3.4 Uji Coba Lebih Luas**

Uji coba lebih luas dilakukan pada dua Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Serang yaitu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Serang dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kragilan. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran dengan membandingkan hasil pretes dan postes gabungan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan postes kelompok eksperimen dan kelompok.

### **3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan pendekatan kualitatif yaitu:

#### **1. Survei**

Survei atau kuisioner adalah teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mengukur tiga hal, yaitu: (1) eksistensi dan distribusi berbagai tingkah laku atau karakteristik yang terjadi secara alami; (2) frekuensi kemunculan kejadian yang terjadi secara alami; (3) hubungan yang

mungkin ada antara karakteristik, tingkah laku, kejadian atau fenomena yang menjadi perhatian peneliti (Alwasilah, 1991).

Dalam penelitian ini teknik survai atau kuisioner digunakan untuk mengetahui dan menilai informasi faktual mengenai proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah (MA) yang sedang berlangsung saat ini, sehingga dapat diketahui standar yang berlaku dan membandingkannya dengan kondisi yang ada di lapangan. Survai dilakukan pada saat penelitian pendahuluan dan pada saat uji coba model dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dalam rangka penyempurnaan model pembelajaran terpadu yang dikembangkan. Survai dilakukan secara anonim, agar subjek merasa lebih bebas untuk mengeluarkan pendapat secara jujur tanpa tekanan siapapun.

## 2. Wawancara

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi ataupun survai. Melalui wawancara peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*indept information*) karena beberapa hal, antara lain: (1) peneliti dapat menjelaskan atau memparafrasekan pertanyaan yang tidak dimengerti responden; (2) peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up question*), (3) responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan; (4) responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang (Alwasilah:1991).

Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan seluruh informasi yang belum diperoleh pada saat survey dan observasi, yaitu mengenai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah (MA) saat ini. Teknik wawancara dilakukan ketika melakukan penelitian pendahuluan.

### 3. Observasi

Observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Nana Sudjana & Ibrahim, 1989 : 109).

Melalui observasi peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucap (*tacit understanding*), bagaimana teori digunakan langsung (*theory in use*) dan sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap pada saat wawancara dan survey (Alwasilah : 1991).

Dalam penelitian ini teknik observasi dilakukan pada setiap tahapan penelitian, baik pada tahap prasurey, tahap pengembangan model, maupun tahap uji coba. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data pada saat observasi, maka disusun alat observasi dengan menggunakan lembar observasi.

### 4. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan informasi khususnya untuk melengkapi data dalam rangka penelitian prasurey

Guba & Lincon (1981) merinci beberapa alasan mengapa dokumen-dokumen harus dianalisis sebagai berikut:

- a. Dokumen merupakan sumber informasi yang lestari, sekalipun dokumen itu tidak lagi berlaku
- b. Dokumen merupakan bukti yang dapat dijadikan dasar untuk mempertahankan diri terhadap tuduhan atau kekeliruan interpretasi
- c. Dokumen merupakan sumber data yang alami, bukan hanya muncul dari konteksnya, tapi juga menjelaskan konteks itu sendiri
- d. Dokumen merupakan sumber data yang relatif mudah dan murah dan terkadang dapat diperoleh dengan cuma-cuma.
- e. Dokumen merupakan sumber data yang nonreaktif
- f. Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi yang diperoleh lewat wawancara atau observasi.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen kurikulum yang digunakan saat ini oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan administrasi kelengkapan mengajar yaitu kurikulum, program tahunan, program semester, serta desain pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) .

##### 5. Instrumen Hasil Belajar

Instrumen hasil belajar dikembangkan dalam bentuk tes, dan tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subjektif. Suharsimi Arikunto (1991:161) mengemukakan bahwa tes subjektif adalah tes yang

mengukur kemajuan belajar yang memerlukan jawaban terbuka atau uraian. Pernyataan ini didukung oleh Gronlund (1976 : 233) yang menjelaskan bahwa hasil belajar yang berkenaan dengan kemampuan menyeleksi, mengorganisasi, mengintegrasikan, menghubungkan, dan mengevaluasi gagasan membutuhkan jawaban yang lebih terbuka dalam hal ini dapat dicapai melalui tes subjektif. Lebih lanjut Gronlund (1976:233) membedakan tes subjektif dalam dua kategori yaitu bentuk jawaban terbatas dan bentuk jawaban terbuka.

Dalam penelitian ini pada tahap uji coba pengembangan model digunakan kedua bentuk tes tersebut dengan alasan bahwa hasil yang diharapkan melalui penerapan model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kompetensi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

### **3.6 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa-siswi kelas tiga pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Serang, propinsi Banten.

Penetapan sampel dilakukan sebagai berikut:

- a. Dalam penelitian prasurvey, guru mata pelajaran Ekonomi, Geografi, Sosiologi, dan Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Serang yang sedang mengajar di kelas tiga sejumlah 12 orang dan siswa kelas tiga

sejumlah 60 orang dijadikan subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi yang menggambarkan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang sedang berlangsung saat ini.

- b. Langkah selanjutnya melakukan penetapan satu Madrasah Aliyah (MA) yang akan dijadikan subjek penelitian pengembangan yakni tempat dilakukannya uji coba terbatas terhadap model pembelajaran terpadu pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- c. Setelah diperoleh model yang sesuai dengan kondisi setempat langkah selanjutnya dilakukan uji coba lebih luas di dua Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Kabupaten Serang.

### **3.7 Analisis Data**

#### **1. Hasil penelitian pendahuluan**

Data yang diperoleh melalui penelitian pendahuluan dianalisis dengan teknik analisis profil yakni melihat kecenderungan sehingga diperoleh gambaran bagaimana guru mengembangkan desain pembelajaran, pengembangan media, pemanfaatan media, manajemen pengelolaan, dan evaluasi pembelajaran.

## 2. Hasil pengembangan model

Data kualitatif hasil observasi, wawancara, dan survay (kuisoner) kelas dianalisis dengan pendekatan kualitatif, yaitu melalui penafsiran secara langsung untuk menyusun kesimpulan.

Data kuantitatif yang diperoleh dalam proses uji coba, yaitu hasil penilaian melalui pretes dan postes. Data kuantitatif tersebut dianalisis dengan Uji t untuk melihat pengaruh penggunaan model terhadap penguasaan materi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).





